

---

## Edukasi Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks berbasis Media Video Animasi dan *Flipcharts* untuk Pelajar Kota Malang

Windi Chusniah R<sup>1\*</sup>, Suci Puspita Ratih<sup>2</sup>, and Rany Ekawati<sup>3</sup>

Universitas Negeri Malang  
Malang, East Java, Indonesia

\*corresponding author email: windi.rahmawati.fik@um.ac.id

### Abstrak

Kanker pada umumnya adalah sel yang membelah secara tidak terkendali. kanker serviks yang disebabkan oleh HPV atau Human Papilloma Virus. Setiap 2 menit di dunia, seorang wanita meninggal karena kanker serviks, sedangkan di Indonesia setiap 1 jam. Semua wanita berisiko terkena kanker serviks, termasuk remaja dimana remaja putri akan menikah dan melahirkan, sehingga meningkatkan risiko kanker serviks. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks melalui media promosi kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara acak kepada 20 mahasiswi yang bersedia menjadi responden. Pengabdian kepada masyarakat melalui media promosi animasi video kesehatan dan flipchart kalender dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci:** prevention, early detection, cervix cancer, health education

## 1. Pendahuluan

Kanker pada umumnya adalah sel yang membelah secara tidak terkendali. Sel-sel abnormal ini dapat menyerang jaringan terdekat atau bergerak menyerang ke lokasi yang jauh dengan memasuki aliran darah atau sistem limfatik. Ada berbagai macam kanker tergantung pada organ yang diserang. Pada wanita, kanker nomor 1 paling mematikan saat ini adalah kanker serviks atau kanker serviks yang disebabkan oleh HPV atau Human Papilloma Virus. Perilaku seksual, merokok, infeksi beberapa virus dan personal hygiene pada wanita merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks (Intan, 2014).

Setiap 2 menit di dunia, seorang wanita meninggal karena kanker serviks, sedangkan di Indonesia setiap 1 jam (Ferlay J et.al, Globcan, 2012; IARC 2012). Pada awal tahun 2009, WHO mencatat 500.000 wanita terinfeksi kanker serviks setiap tahunnya, sedangkan di Asia Pasifik terdapat 226.000 wanita terinfeksi kanker serviks setiap tahunnya. Pada awal tahun 2009 di Indonesia, terdapat 15.000 kasus baru wanita terinfeksi kanker serviks. Kementerian Kesehatan (Kemkes) mencatat dari sekian banyak penyakit kanker yang menyerang penduduk Indonesia, kanker payudara dan kanker serviks (leher rahim) merupakan yang tertinggi di seluruh Rumah Sakit (RS).

Kanker serviks atau kanker serviks, serta kanker payudara mendominasi kasus kanker di Jawa Timur. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019, jumlah penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus, sedangkan tumor payudara mencapai 12.186 kasus. Sebanyak 747 perempuan di Kota Malang, Jawa Timur, menderita kanker serviks.

Penanganan kanker di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan sebagian besar penderita ditemukan dalam stadium lanjut. Diantaranya adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker. Ini ada hubungannya dengan kepercayaan umum pada mitos bahwa kanker tidak dapat dideteksi, tidak dapat dicegah atau disembuhkan. Namun pada kenyataannya, semua kanker dapat dicegah. Bahkan beberapa jenis yang paling umum, seperti kanker payudara, kolorektal, dan serviks dapat disembuhkan jika terdeteksi sejak dini. Dari total penduduk berusia 30 sampai 50 tahun yang berisiko tinggi, lebih dari 36,7 juta orang yang mendapat deteksi dini hanya 1,75% atau 644.951 orang. Padahal target pemerintah adalah 80% (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering menyebabkan kematian pada wanita di Indonesia, sehingga memerlukan intervensi yang memadai melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Pencegahan primer mengutamakan penguatan fleksibilitas dalam melakukan pencegahan dengan cara mencegah dan mengurangi faktor risiko. Strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks itu sendiri.

Semua wanita berisiko terkena kanker serviks, termasuk remaja di mana remaja putri akan menikah dan melahirkan, sehingga meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Edukasi pencegahan dan deteksi dini diperkenalkan sejak dini untuk memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mencegah risiko terkena kanker serviks di kemudian hari.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja, misalnya melalui media film, video, ceramah, leaflet dan poster. Metode ceramah membosankan dan sekarang sudah banyak penelitian yang menggunakan media dalam penyampaian pendidikan kesehatan. Melalui video animasi yang dapat diakses di perangkat dan flipchart dengan kata pendek, ilustrasi yang sesuai dengan desain yang menarik dapat membuat remaja memahami dan memahami materi tentang kanker serviks. Sudah banyak flipchart yang digunakan sebagai media pendidikan kesehatan, namun tidak sebanding dengan penurunan angka kejadian kanker serviks di Indonesia. Dengan adanya media lembar balik kalender yang dibuat oleh penulis, diharapkan flipchart tidak dibuang begitu saja setelah dibaca tetapi tetap memberikan manfaat lain bagi sasaran. Media video animasi dan flipchart kalender dapat dibolak-balik dan dibawa pulang serta diakses kapan saja sehingga cukup sederhana, diharapkan dapat menyampaikan kanker serviks secara maksimal, sehingga dapat mendukung strategi pencegahan primer.

## 2. Metode

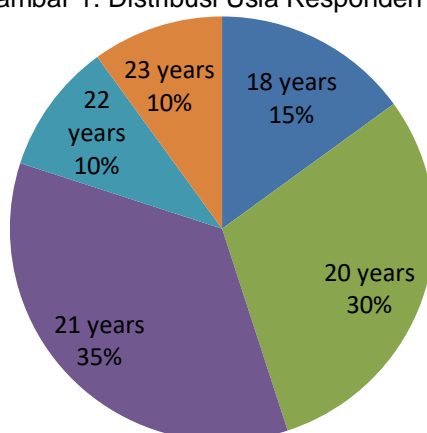
Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden satu persatu, karena masih dalam masa Pandemi Covid sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan seluruh responden pada waktu dan tempat yang sama. Pengambilan data menggunakan google-form yang berisi identitas umum, soal pre-test dan post-test. Jumlah responden adalah 20 mahasiswi di luar Universitas Negeri Malang yang diambil secara acak. Pre-test dan post-test meliputi pertanyaan tentang pengetahuan dasar sasaran tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Setelah target bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan, diberikan form pre-test, kemudian diberikan link video animasi dan flipchart untuk disimak dan dibaca, kemudian diberikan form post-test yang menandai berakhirnya tahap pengabdian masyarakat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

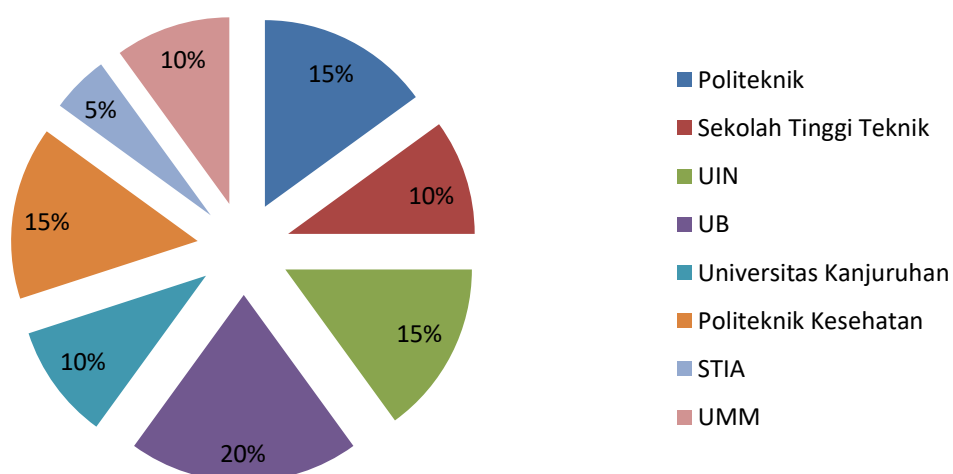
3.1.1. Pendataan pengabdian kepada masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Distribusi Usia Responden



Pada Gambar 1 terlihat bahwa usia responden antara 18-23 tahun dengan jumlah distribusi 3 orang berusia 18 tahun (15%), 6 orang berusia 20 tahun (30%), 21 tahun 7 orang (35%), 22 tahun. sebanyak 2 orang (10%) dan berusia 23 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Gambar 2. Distribusi Asal Pendidikan Respondens



Pada Gambar 2 terlihat bahwa institusi responden tersebar di 6 institusi pendidikan di kota Malang, diantaranya 3 orang (15%) dari Politeknik, 2 (10%) Sekolah Tinggi Teknik (STT), Universitas Islam Negeri (UIN) 3 orang (15%), 4 orang dari Universitas Brawijaya (20%), 2 orang dari Universitas Kanjuruhan (10%), 3 Politeknik Kesehatan (15%), 1 STIA (5%) dan 1 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai 2 orang (10%).

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Media Pendidikan

Questions	Pre-test	Post-test
Apa yang disebut serviks / mulut rahim?	80%	93,8%
Apa yang disebut kanker serviks?	64,7%	75%
Apakah fungsi serviks atau leher rahim?	23,5%	62,5%
Virus apa yang menyebabkan kanker serviks atau leher rahim?	76,5%	81,3%
Siapa yang berisiko tinggi terpapar kanker serviks atau leher rahim?	82,4%	88,8%
Apakah kanker serviks atau leher rahim bisa mengakibatkan kematian?	82,4%	93,8%
Apa saja tanda dan gejala kanker serviks atau leher rahim?	70,6%	87,5%
Apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker serviks atau leher rahim?	41,2%	62,6%

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai persentase selisih jawaban benar antara pre-test dan post-test. Apa pertanyaan yang disebut serviks / leher rahim? Mereka yang menjawab benar pada pre-test sebesar 80% dan meningkat pada post-test sebesar 93,8%. Apa itu kanker serviks? Mereka yang menjawab benar pada pre-test adalah 64,7%, meningkat pada post-test sebesar 75%. Question Apa fungsi serviks atau leher rahim? Jumlah orang yang menjawab benar pada pre-test adalah 23,5%, meningkat pada post-test sebesar 62,5%. Question Virus apa yang menyebabkan kanker serviks atau serviks? 76,5% dari mereka yang menjawab benar pada pre-test meningkat pada post-test sebesar 81,3%. Question Siapa yang berisiko tinggi terkena kanker serviks atau serviks? Mereka yang menjawab benar pada pre-test adalah 82,4%, meningkat pada post-test sebesar 88,8%. Pertanyaan: Apakah kanker serviks atau serviks bisa menyebabkan kematian? Mereka yang menjawab benar pada pre-test adalah 82,4%, meningkat pada post-test sebesar 93,8%. Pertanyaan? Apa saja tanda dan gejala kanker serviks atau serviks? Mereka yang menjawab benar pada pre-test sebesar 70,6%, meningkat pada post-test sebesar 87,5%. Pertanyaan Apa yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker serviks atau leher rahim? Mereka yang menjawab benar pada pre-test adalah 41,2% dan meningkat pada post-test sebesar 62,6%.

## Discussion

Selisih persentase jawaban antara pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang kanker serviks setelah diberikan media edukasi video animasi dan flipchart kalender. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat menjangkau berbagai sasaran. Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa dapat dilakukan dengan promosi kesehatan yaitu pencegahan dan penyuluhan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan bantuan media sebagai sarana bagi para promotor kesehatan dalam menyampaikan berbagai macam informasi tentang kesehatan.

Media Audio Visual adalah media berupa sarana menyampaikan, membawa dan menyampaikan pesan yang ditangkap melalui indera dan penglihatan pendengar secara bersamaan. Kelebihan

media audio visual antara lain media ini dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas lain, bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan, sehingga mudah dipahami oleh pendengar, pendengar yang kesulitan membaca/melihat dapat memahami pembelajaran dengan mudah yang disampaikan oleh media audio. , dan gambar animasi Menjadi menghibur dapat meningkatkan daya tarik pendengar atau target untuk mendengarkan informasi tentang kesehatan. Flipchart kalender adalah sejumlah lembar kertas yang berisi tulisan singkat, padat, kalimat yang mudah dipahami dan gambar sederhana disertai dengan kalender yang dapat digunakan untuk tahun berikutnya.

Sesuai dengan teori kerucut Edgar Dale yang mengatur fungsi alat peraga berdasarkan prinsip pengetahuan pada manusia diterima melalui panca indera dan dipengaruhi oleh intensitas alat peraga yang berbeda. Semakin banyak indera yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Media pendidikan kesehatan diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar, membantu sasaran memahami lebih baik, mengingat dengan baik dan membantu mengatasi kesulitan berbahasa. Sehingga penyediaan media video animasi dan flipchart dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

#### 4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran mahasiswi tentang edukasi pencegahan kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks pada remaja berbasis video animasi dan flipchart dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

**UCAPAN TERIMA KASIH:** Pembiayaan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh dari dana PNPB dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

**Konflik Kepentingan:** Sponsor pendiri tidak memiliki peran dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah, dan dalam keputusan untuk mempublikasikan hasilnya.

#### Daftar Pustaka

1. Ajzen, I. Fishbein, M. 2000. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood, NJ: Prentice-Hall.
2. Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Surabaya
3. Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Surabaya
4. Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Surabaya
5. Dinas Kesehatan Provinsi Surabaya. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya
6. IARC. 2012. *Globocan 2012 : Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. WHO.
7. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.
8. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes RI; 2016.
9. Kumalasari I, Iwan.2014. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika